

Penguatan Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-13 Tahun di Wilayah Pesisir Melalui Program Kampung Binaan Lazismu Kota Palopo

Uswatun Hasanah Junaid¹, Marhani², Muh. Akbar³, Meisya Saputri⁴, Muh. Fadli⁵
Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3,4,5}

Jl. Jendral Sudirman No.Km.03, Binturu, Kec.Wara Selatan, Kota Palopo

Korespondensi : uswatunhasanahj@umpalopo.ac.id

Received: 28 April 2026: Accepted: 3 May 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampung "Sang Surya" Binaan Lazismu Palopo berlokasi di Lorong Walet Kelurahan Pontap, Wara Timur, Kota Palopo. Kegiatan ini dilakukan untuk menggiatkan semangat belajar Al Qur'an melalui literasi. Sebelum menerapkan kegiatan ini, terlebih dahulu yang dibentuk adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) beserta pengajarnya karena mengingat di lokasi binaan belum ada TPA. Metode yang diterapkan adalah metode iqro' dan talaqqi. Kedua metode ini digunakan karena dianggap mempermudah pencapaian tujuan program pembinaan, selain itu membuat suasana pengajaran menjadi lebih interaktif, intensif dan terarah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap literasi Al-Qur'an santri, yang mencakup kemampuan membaca Iqra', hafalan Juz 30, pembinaan akhlaqul karimah, serta penguatan pengetahuan keagamaan. Selain itu, program pembinaan ini turut mendorong terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di masjid binaan sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan. Keberadaan TPA tersebut diharapkan dapat menjadi fondasi bagi keberlanjutan program, sehingga setelah pelaksanaan kegiatan selama tiga bulan berakhir, pengelola masjid dapat melanjutkan dan mengembangkan pembinaan literasi Al-Qur'an secara mandiri dan konsisten. Kesimpulan: tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi Al Qur'an bagi anak tergolong tinggi, kegiatan ini mendapat respon positif dari warga setempat, penerapan model pembelajaran klasikal dan kelompok yang didukung dengan metode pembelajaran variatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi Al Qur'an santri binaan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program.

Kata kunci: binaan; literasi al-qur'an; metode; model; TPA

A. PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan Islam yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilainya. Secara teologis, urgensi literasi ditegaskan sejak wahyu pertama dalam Surah Al-'Alaq sebagai dasar pengembangan ilmu dan peradaban (Maisyarah & Amalih, 2023), serta dalam konteks pendidikan modern berperan membentuk karakter religius dan moral peserta didik (Fitri & Ruslan, 2025; Ningsih et al., 2025).

Menurut hasil survey yang diselenggarakan oleh Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P) pada 30 Juli 2023, dari hasil survei menunjukkan 61,51% responden mengenali huruf dan harakat dalam Al-Qur'an, 59,92 % mampu membaca susunan huruf, 48,96% responden mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta reponden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid sebanyak 48,96% responden. Di sisi lain, terdapat 38,49% yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an.

Rendahnya literasi Al-Qur'an berdampak pada lemahnya kemampuan dasar membaca dan pemahaman keagamaan anak, bahkan pada tahap pengenalan huruf hijaiyah (Fitri & Ruslan, 2025). Hal ini berimplikasi pada pembentukan karakter religius yang kurang optimal di usia perkembangan emas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja memiliki literasi Al-Qur'an rendah hingga sedang. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, banyak siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid (Galugu et al., 2022).

Meskipun menghadapi keterbatasan (masjid belum memiliki TPA), masyarakat di Lorong Walet kelurahan Pontap khususnya orang tua yang sadar akan pentingnya literasi Al-Qur'an diberikan kepada anak sejak dini. Hal ini didukung oleh penelitian Ardiyanti, (2022) bahwa pentingnya menanamkan pendidikan agama terhadap anak usia dini. Mereka menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari upaya mereka mengikut sertakan anaknya di TPA terdekat, mencarikan guru les tahsin hingga mencarikan sekolah yang bisa mengajarkan Al Qur'an.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan literasi Al Qur'an pada anak usia sekolah dengan mengadakan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dan menghadirkan tim pengajar di daerah tersebut, sebagai bentuk komitmen Lazismu pada pilar pendidikan. Karena jika dilihat dari segi fasilitas, daerah ini telah memiliki masjid, antusiasme orang tua terhadap pendidikan Al Qur'an, serta anak-anak yang memiliki keinginan untuk belajar. Namun terkendala TPA dan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 5–13 tahun di wilayah pesisir, menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar Al-Qur'an sejak dini, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan.

B. METODE

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan di Kampung "Sang Surya" Binaan VI LAZISMU Kota Palopo, yang terletak di Lorong Walet, Masjid Apung Asyafi'i Nur Al-Latif, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, kegiatan sosialisasi program diadakan pada tanggal 4 September 2025. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di wilayah tersebut bergantung pada sektor kelautan, sehingga dinamika ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh hasil laut. Secara demografis, terdapat 66 kepala keluarga (KK), dengan pola hunian yang menunjukkan bahwa dalam satu rumah dapat dihuni oleh 2–3 KK, yang umumnya terdiri atas orang tua beserta anak dan keturunannya yang telah menikah. Kondisi ini mencerminkan kuatnya ikatan kekerabatan serta pola hidup komunal yang masih terjaga.

Dari aspek kelembagaan keagamaan, masjid yang berada di lokasi binaan tergolong masih baru, sehingga masyarakat setempat masih terus berupaya melakukan pembenahan, termasuk sumber daya manusia (SDM). Secara fisik, bangunan masjid telah memadai dan mampu mengakomodasi berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, termasuk kegiatan majelis taklim. Selain itu, tingkat kekompakan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif tergolong baik. Namun demikian, masih terdapat kekurangan pada aspek pendidikan keagamaan dasar, khususnya belum terselenggaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengajarnya di lingkungan masjid. Sehingga hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan keagamaan.

Olehnya itu, salah satu program yang disosialisasikan adalah pembinaan literasi Al-Qur'an, yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah, khususnya mereka yang berusia antara 5 dan 13 tahun. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman di masyarakat binaan sejak usia dini.

b. Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan

Selama bulan Oktober hingga Desember, kegiatan pembinaan literasi Al-Qur'an dilakukan. Pertemuan diadakan dua kali setiap pekan, pada hari Selasa dan Kamis setelah sholat Maghrib. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong semua santri binaan untuk

melakukan sholat Maghrib dan Isya secara berjamaah di masjid sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan karakter religius mereka dan meningkatkan kebiasaan ibadah mereka. Lima mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palopo dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ekonomi Syariah (Ekis) berpartisipasi sebagai fasilitator pendamping dalam pelaksanaan program. Materi yang diajarkan, diantaranya:

1. Membaca Iqro'
2. Do'a harian
3. Akhlaqul karimah
4. Menghafal juz 30 (Qs.ad-duha hingga an-nas)
5. Adzan (bagi santri laki-laki)
6. Mengetahui nama-nama malaikat beserta tugasnya
7. Mengenalkan 25 nabi dan rasul

Kegiatan ini menggunakan model pembinaan yang menggabungkan pendekatan klasik dan pembelajaran berbasis kelompok kecil. Pada tahap klasik, kegiatan dimulai dengan permainan sebagai bentuk ice breaking. Selanjutnya, akan dibagi menjadi kelompok kecil yang akan didampingi fasilitator.

c. Pendampingan dan evaluasi

Karakteristik awal kemampuan santri menunjukkan variasi yang cukup beragam selama pendampingan. Sebagian santri memperoleh pengalaman pertama dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui program Kampung Binaan VI LAZISMU ini, sementara sebagian lainnya mempertahankan kemampuan membaca yang mereka peroleh dari lembaga pendidikan sebelumnya. Selain itu, ada santri yang sudah lama tidak mengikuti kegiatan mengaji, dan mereka harus kembali belajar dari tahap awal. Variasi latar belakang ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan saat menerapkan model pembinaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap santri.

Sebagai bentuk evaluasi dan mengukur ketercapaian program, LAZISMU mengadakan Festival Anak Sholeh pada akhir kegiatan. Beberapa jenis kompetisi ada di acara ini, seperti lomba hafalan juz 30, lomba bacaan doa-doa harian, lomba ranking 1, dan lomba adzan. Setiap materi yang dilombakan telah diajarkan selama tiga bulan pembinaan.

d. Keberlanjutan program

Setelah kegiatan pembinaan selesai di Kampung "Sang Surya" Binaan LAZISMU, banyak hal yang perlu diperbaiki untuk memastikan program terus berlanjut. Meskipun masa pembinaan telah berakhir, kegiatan keagamaan harus lebih diperkuat, terutama dalam

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

literasi Al-Qur'an, masih sangat penting untuk terus dikembangkan di kalangan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, LAZISMU merekomendasikan dan meminta pengelola, majelis taklim, aparat setempat, dan masyarakat binaan untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan selama masa pembinaan secara mandiri. TPA yang telah dibentuk selanjutnya akan dikelola secara khusus oleh pengurus Masjid Apung Asyafi'i Nur Al-Latif dan akan menjadi tempat di mana anak-anak dapat belajar Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar masjid menjadi pusat pendidikan dan pemberdayaan umat secara berkesinambungan di tingkat kelurahan.

e. Indikator ketercapaian kegiatan

Indikator keberhasilan program meliputi:

1. Diantara 22 santri binaan, terdapat 3 santri yang bacaan Al-Qur'annya mengalami stagnasi. Artinya, jumlah tersebut menandakan keberhasilan program.
2. Santri menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama program.
3. Sebagian besar santri menghafalkan do'a-do'a harian yang diajarkan fasilitator.
4. Sebagian besar santri mengalami penambahan hafalan yang terdapat dalam juz 30.
5. Santri telah mampu menyebutkan 10 nama malaikat beserta tugas-tugasnya.
6. Santri telah mampu menyebutkan nama-nama 25 nabi dan rasul.
7. Santri mampu lebih baik dalam pergaulan sehari-hari, baik terhadap orang tua maupun sebaya serta masyarakat sekitar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan ini berlangsung di bulan Oktober hingga Desember 2025 dengan menggunakan model klasikal dan kelompok untuk penyampaian materi (Ratnawati, 2021), sedangkan pada penguatan literasi Al Qur'an yang dilakukan secara berkelompok menggunakan metode iqro' dan talaqqi. Program pembinaan literasi Al-Qur'an menunjukkan dinamika pelaksanaan yang terstruktur, sistematis, dan berfokus pada penguatan kemampuan dasar keagamaan santri. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran santri, pendekatan klasik dan pendampingan kelompok kecil digunakan dalam kegiatan ini.

Pembelajaran klasik dimulai dengan kegiatan pembuka seperti permainan edukatif (games) dan *ice breaking*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi santri, konsentrasi, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Metode ini terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan. Selanjutnya, materi utama yang diberikan oleh

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

fasilitator terdiri dari pembelajaran doa-doa harian dan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah, yang mencakup adab-adab dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini diberikan secara interaktif dengan tujuan menanamkan pemahaman dan pembiasaan santri untuk berperilaku secara religius. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pendampingan klasik

Setelah sesi klasik, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 santri, masing-masing dibimbing satu fasilitator (Fauzan et al., 2022). Model pendampingan ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan individual antara fasilitator dan santri (Elok et al., 2023), yang mengarah pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Kegiatan tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Pendampingan kelompok

Pada tahap ini, Iqro' dan talaqqi digunakan Mahfud and Ghazal, (2022) Zulfikar & Azzahro (2024) santri maju satu per satu (metode talaqqi) mereka membaca buku iqro'nya sesuai dengan jilid masing-masing. Dengan menggunakan metode talaqqi, fasilitator memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri, yang kemudian menirunya dan mendapatkan koreksi secara langsung. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa makhraj dan kaidah tajwid tepat sejak awal.

Selain mengajarkan membaca, fasilitator juga melakukan evaluasi dan penguatan materi pada sesi klasik. Hal ini termasuk hafalan surah pendek dalam juz 30, pengulangan doa-doa harian, dan penguatan pemahaman adab islami. Sebagai bagian dari pembinaan keterampilan ibadah, santri laki-laki menerima materi tambahan yang berkaitan dengan praktik adzan. Selasa dan Kamis, setelah sholat Maghrib, kegiatan ini dilakukan secara teratur. Baik fasilitator maupun santri diminta untuk melakukan sholat Maghrib dan Isya secara berjamaah di masjid yang dibangun dalam upaya untuk membangun kebiasaan ibadah yang konsisten (Kaif et al., 2025). Hal ini merupakan bagian penting dari proses pembinaan, baik dalam hal literasi Al-Qur'an maupun pembentukan karakter religius dan kedisiplinan santri. Secara keseluruhan,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 2, Juni 2026

pembinaan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan materi keislaman dasar, dan pembentukan sikap dan perilaku yang mengikuti nilai-nilai akhlakul karimah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Literasi Al-Qur'an santri sebelum dan setelah program

NO.	NAMA	Sebelum	Setelah
1.	Abi Rahmat	Iqro' 4	Iqro' 6
2	Nesar	Iqro' 2	Iqro' 4
3	Fatar	Iqro' 4	Iqro' 4 (akhir)
4	Muhammad Rafa	Iqro' 1	Iqro' 4
5	Muhammad Raska	Iqro' 1 (awal)	Iqro' 2 (pertengahan)
6	Azizah Siregar	Iqro' 5	Al-Qur'an Juz 1
7	Inara Giska Anwar	Iqro' 6	Al Qur'an juz 1
8	Muhammad Hafif	Iqro' 3	Iqro' 4
9	Alif Siruddin	Iqro' 1	Iqro' 1
10	Muhammad Firmansyah	Al Qur'an juz 1	Al Qur'an juz 2 (awal)
11	Syarif	Iqro' 3	Iqro' 6
12	Dafa	Al Qur'an juz 2	Al Qur'an juz 2 (akhir)
13	Keyla Sofiyah	Iqro' 6	Al Qur'an juz 1
14	Zahira Qalbi Nadiva	Iqro' 2	Iqro' 4
15	Muhammad Alvin	Iqro' 4	Iqro' 6
16	Nur Aisyah Fahrul	Iqro' 3	Iqro' 5
17	Fariza Asmal	Iqro' 2	Iqro' 4
18	Afika	Iqro' 3	Iqro' 4 (akhir)
19	Muthilfa Anida A.	Iqro' 4	Iqro' 5
20	Faad	Iqro' 5	Iqro' 6
21	Anggun	Iqro' 6	Al Qur'an juz 1
22	Naysila	Iqro' 5	Al Qur'an juz 1

Berdasarkan data tersebut, mayoritas santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an, meskipun sebagian lainnya masih mengalami stagnasi. Santri yang mengalami kemajuan signifikan umumnya memperoleh pembinaan tidak hanya dari tim

fasilitator Lazismu, tetapi juga dari lembaga pendidikan formal maupun TPA di luar lingkungan tempat tinggalnya. Sebelum pelaksanaan program pembinaan oleh Lazismu, para orang tua telah berinisiatif mencari alternatif tempat belajar Al-Qur'an bagi anak-anak mereka, mengingat Masjid Apung Asyafi'i Nur Al-Latif sebagai lokasi binaan belum memiliki TPA. Sementara itu, stagnasi kemampuan membaca pada sebagian santri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap tempat belajar tambahan di luar program Lazismu serta rendahnya konsistensi kehadiran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk membuat proses pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan, pendekatan yang menggabungkan pendekatan klasik dengan pendampingan kelompok kecil terbukti efektif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan program pengabdian masyarakat ini, tentang penguatan literasi Al Qur'an pada anak usia 5-13 tahun pada kampung "Sang Surya" Binaan Lazismu Palopo, diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Tingkat kesadaran warga binaan mengenai literasi Al Qur'an terhadap anaknya cukup tinggi.
2. Para aparat lokal, warga setempat serta anak-anak mendukung dan menyambut program pengabdian ini dengan antusias.
3. Model klasik dan kelompok serta metode pembelajaran yang digunakan terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi Al Qur'an santri binaan Lazismu.
4. Sebagai saran dari kegiatan pengabdian ini adalah agar aparat lokal, pengurus masjid serta warga lokal agar meneruskan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga bulan oleh Lazismu Palopo.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terima kasih kami ucapkan kepada penyelenggara dalam hal ini Lazismu Palopo, aparat lokal beserta warga binaan, serta tim fasilitator yang terlibat dalam program pengabdian ini. Tanpa adanya dukungan materi, moril serta tenaga dari berbagai pihak, program ini akan sulit teralisasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal*

Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, 6, 195–201.

- Elok, U., Rasmani, E., Wahyuningsih, S., Eka, N., Kristiani, Y., & Widiastuti, W. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Kamilah, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(September), 1805–1814.
- Fitri, E., & Ruslan, M. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini pada Pengenalan Huruf Hijaiyah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 2790–2796.
- Galugu, N. S., Yusuf, M., Marhani, & Aisyah, A. (2022). Penguatan Literasi Baca Qur ' an dengan Metode Dirosa Bagi Ibu-Ibu Keluarga Pra-Sejahtera di Kelurahan Malatunrung Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 347–354.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi*, 4(1), 99–106.
- Kaif, S. H., Satar, I., & Haliza, S. N. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah. *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 375–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1766>
- Mahfud, A., & Ghazal, S. Al. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 2, 109–114.
- Maisyarah, P., & Amalih, I. (2023). Literasi Dalam Al- Qur'an : Tinjauan Tematik Tafsir Al-Misbah. *Al Furqon: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 6(September), 246–263.
- Ningsih, Lutfiyah, & Ferdiansyah. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Qs.Luqman Melalui Lietrasi Al-Qur'an Sebagai Solusi Siswa Menghadapi Era The Loss Of Adab Di SMAN 04 Kota Bima. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(3).
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Hanif: Hurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 1(2), 75–80.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktita: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.